

Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Lari Estafet Di
Kelompok A

**PENINGKATAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 4-5 TAHUN
MELALUI PERMAINAN LARI ESTAFET DI TK PARA BINTANG KOTA JAMBI
TAHUN AJARAN 2017-2018**

Aulia Rahmah (A1F113006)

Program Studi, PG-PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini berlatar belakang yaitu motorik kasar anak TK Para Bintang Kota Jambi kurang berkembang terlihat ada anak yang tidak mau meniru dan mengikuti gerakan yang dicontohkan guru, ada yang tidak mau mengikuti barisan hanya didalam kelas, masih ada anak yang terjatuh ketika berlari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peningkatan perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun sebelum bermain lari estafet, setelah bermain estafet dan untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak di TK Para Bintang Kota Jambi. Subjeknya adalah anak usia dini di kelas A yang berjumlah 8 anak, 4 laki-laki dan 4 perempuan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan langkah-langkah yang meliputi penyusunan rencana, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan melakukan refleksi pada akhir kegiatan. Penelitian dilaksanakan dalam 3 siklus masing-masing 3 kali pertemuan. Data hasil penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data diperoleh dengan cara mengisi lembar observasi dari pengamatan berupa catatan lapangan dan dokumentasi. Pengolahan data berkolaborasi dengan guru kelas dalam mengisi lembar observasi yang disediakan setiap pertemuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan motorik kasar anak usia dini melalui permainan lari estafet di kelompok A TK Para Bintang Kota Jambi yaitu: dari pratindakan 26,72% siklus I motorik kasar anak sudah mulai menunjukkan sedikit peningkatan yaitu pada siklus I pertemuan 1 30,50%, siklus I pertemuan 2 36,31% dan siklus I pertemuan 3 45,19. Pada siklus II peningkatan motorik kasar anak sudah mulai berkembang yaitu pada siklus II pertemuan 1 48,09%, siklus II pertemuan 2 59,53%, dan siklus II pertemuan 3 68,44%. Pada siklus III peningkatan motorik kasar anak sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik sehingga mencapai keberhasilan yaitu pada siklus III pertemuan 1 persentase anak mencapai 74,00%, siklus III pertemuan 2 83,22%, dan siklus III pertemuan 3 persentase perkembangan motorik anak mencapai 88,03% melebihi kriteria nilai ketuntasan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun melalui permainan lari estafet di kelompok A TK Para Bintang Kota Jambi mengalami peningkatan yang sangat baik melebihi kriteria keberhasilan 80%, maka penelitian tindakan kelas ini dianggap berhasil.

Kata Kunci: Motorik Kasar, Permainan Lari Estafet.

PENDAHULUAN

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada dijalur pendidikan sekolah. Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan, jasmani dan rohani anak diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar (Rachmawati dan Euis Kurniati, 2010:1). Oleh karena itu guru Taman Kanak-kanak (TK) harus mampu atau memahami tentang pembelajaran di TK. Sehingga upaya pengembangan seluruh potensi anak usia dini dapat dipenuhi agar pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung optimal. “Masa kanak-kanak merupakan masa kritis bagi perkembangan motorik, Oleh karena itu, masa kanak-kanak merupakan saat yang tepat untuk mengajarkan anak tentang berbagai keterampilan perkembangannya motoriknya” (Sofyan,2014:15).

Dalam standar nasional Pendidikan Anak Usia Dini no.137 tahun 2013 tingkat pencapaian perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun salah satunya adalah melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi. Adapaun melakukan gerak tubuh secara koordinasi sangat penting bagi perkembangan motorik kasar anak untuk melatih keseimbangan, kelenturan dan kelincahan selain itu agar anak mampu bereaksi dengan cepat.

Menurut Wiyani, (2013:62) menyatakan “motorik kasar merupakan area terbesar perkembangan di usia batita, yaitu diawali dengan kemampuan berjalan, lari, lompat, kemudian , melempar. Modal dasar untuk perkembangan ini ada tiga dan berkaitan dengan sensoris utama, yaitu

keseimbangan (vestibuler), rasa sendi (propriosepsi), dan raba (raktil)”.

Dengan mengembangkan aspek perkembangan motorik kasar anak dapat menyalurkan energinya yang berlebihan melalui bermain yang mengandung gerakan-gerakan kasar dan kuat. Peredaran darah, kerja pencernaan makanan dan pernapasan anak menjadi teratur. Disamping itu kegiatan anak yang mempergunakan banyak tenaga dapat menimbulkan nafsu makan dan tidur yang sehat dan meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit (Montolalu, dkk, 2009:9).

Tujuan pengembangan motorik kasar menurut M.Saputra dan Rudyanto (2005:113) sebagai berikut:

- a) Mampu meningkatkan keterampilan gerak
- b) Mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani
- c) Mampu menanamkan sikap percaya diri
- d) Mampu bekerjasama
- e) Mampu berperilaku disiplin, jujur, dan sportif.

Menurut Saputra dan Rudyanto, (2005:115) menyebutkan fungsi perkembangan motorik kasar adalah:

- a. Sebagai pemacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, dan kesehatan untuk anak.
- b. Untuk membentuk, membangun serta memperkuat tubuh anak.
- c. Untuk melatih keterampilan dan ketangkasan gerak juga daya pikir anak.
- d. Untuk meningkatkan perkembangan emosional.
- e. Untuk meningkatkan perkembangan sosial.

f. Untuk menumbuhkan perasaan senang dan memahami manfaat kesehatan pribadi.

Prinsip perkembangan motorik menurut M.Saputra dan Rudyanto (2005:116) “adanya suatu perubahan baik fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh gizi, status kesehatan, dan perlakuan motorik yang sesuai dengan masa perkembangannya”.

Lari estafet adalah salah satu jenis lari dalam atletik khususnya pada nomor lari. Lari estafet dimulai dari bangsa Aztec. Inka dan Maya bertujuan untuk meneruskan berotak yang telah diketahui sejak lama. Di Yunani, estafet obor diselenggarakan dalam hubungannya dengan pemujaan leluhur dan untuk meneruskan api keramat kejajahan-jajahan baru. Api olimpiade Berlin, berasal dari tradisi Yunani tersebut.

Menurut Priatna (2008:20) “lari estafet adalah salah satu lomba lari pada perlombaan atletik yang dilaksanakan bergantian atau beranting. Perbedaan lari estafet dilakukan oleh 4 orang yang berlari sambung-menyambung mencapai garis finis”.

Bambang Sujiono, dkk diacu dalam Sumarjilah, (2014) menyebutkan bahwa bermain estafet juga memiliki tujuan yang baik untuk anak usia dini antara lain, yaitu: (1) Melatih ketangkasan, (2) Melatih meningkatkan koordinasi, (3) Melatih kecepatan, (4) Melatih sikap kerjasama, (5) Melatih kelincahan.

Teknik dalam permainan lari estafet ini adalah:

a) Pelari pertama menggunakan start jongkok

b) Pelari kedua hingga seterusnya menggunakan start melayang (berdiri).

c) Aba-aba menggunakan kata-kata seperti “Bersedia, siap, Ya”, bisa juga dengan memberikan aba-aba dengan menghitung “1-3” atau sebaliknya.

d) Teknik dalam memberi dan menerima tongkat/benda untuk anak usia dini pelari pertama anak memberikan tongkat menggunakan tangan kanan, kemudian pelari kedua menerima menggunakan tangan kiri, seterusnya hingga garis finish.

Kaitan perkembangan motorik kasar dengan permainan lari estafet menurut teori saringatun dan rohita (2014) terdapat pada manfaat permainan lari estafet dimana salah satu manfaat permainan lari estafet adalah meningkatkan motorik kasar. Seorang anak yang mulanya berlari tidak seimbang, ketika mengikuti permainan lari estafet anak dapat berlari seimbang dan cepat.

Terkait permasalahan di atas di peroleh permasalahan di TK Para Bintang Kota Jambi pada tanggal 16 september 2017 terdapat 6 dari 8 anak bahwa perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun sudah mulai berkembang terlihat anak mampu berlari, namun peneliti masih menemukan kekurangan yang belum sesuai dengan tingkat pencapaian, terlihat ketika anak berbaris melakukan kegiatan bernyanyi sambil bergerak sebelum memasuki kelas mereka tidak mengikuti gerakan yang dicontohkan guru padahal aktivitas tersebut termasuk kedalam gerak koordinasi mata-telinga-tangan-kaki dan kepala, kemudian pada saat memberi dan menerima benda ada yang tidak tepat dan tidak sesuai arah. Hal itu disebabkan anak-

anak jarang melakukan kegiatan pembelajaran diluar kelas untuk mengembangkan motorik kasarnya, mereka lebih banyak melakukan kegiatan didalam kelas, sehingga berpengaruh terhadap kemampuan motoriknya.

Dari uraian latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan Bagaimana tingkat perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun sebelum dan setelah bermain lari estafet? Dan Apakah dengan bermain lari estafet dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Para Bintang Kota Jambi?

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi perkembangan motorik kasar anak sebelum dan setelah bermain lari estafet dan meningkatkan perkembangan motorik kasar anak di TK Para Bintang Kota Jambi kelompok A.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian dilaksanakan di TK Para Bintang Kota Jambi selama 3 bulan dengan melakukan 3 siklus 9 kali pertemuan yakni untuk mengetahui bagaimana perkembangan motorik kasar anak sebelum dan sesudah bermain lari estafet.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu percobaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama dan tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa Arikunto, Dkk (2006:2).

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) ada langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti, ada

beberapa pendapat menurut Epon Ningrum (2014:80) yang uraikan dalam empat bagian, yaitu: perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi dan refleksi.

Subyek penelitian adalah anak-anak usia 4-5 tahun (TK A) Para Bintang Jl. Kenali Jaya No.145 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018 dengan jumlah anak 8 orang yang terdiri dari 4 laki-laki dan 4 perempuan, pada pokok bahasan peningkatan perkembangan motorik kasar melalui permainan lari estafet.

Instrument yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah tehnik observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Observasi/pengamatan adalah suatu tehnik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Suharsimi Arikunto, 2009:30).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui meningkatkan perkembangan motorik kasar anak dengan rumus:

Untuk menghitung keberhasilan tindakan tersebut menggunakan rumus menurut suryono (2014:16).

$$\text{Persentase \%} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

% = Skor rata-rata

F = Frekuensi

N = Jumlah anak dalam 1 kelas

100 = bilangan tetap.

Penilaian dalam bentuk persentase menurut Suryono (2014:17) Peningkatan aktivitas anak ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2 Konversi Nilai

75% - 100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)
50% - 75%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
25% - 50%	Mulai berkembang (MB)
0% - 25%	Belum Berkembang (BB)

Indikator keberhasilan tindakan penelitian untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun melalui permainan lari estafet di TK Para Bintang Kota Jambi yaitu:

- a. Indikator keberhasilan peningkatan perkembangan motorik kasar anak "BSB"
- b. Rentang nilai "BSB" 75%-100% dan nilai sebagai patokan keberhasilan nilai 80 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan observasi pada setiap siklus, dimana setiap siklus dilaksanakan terhadap anak kelompok A di TK Para Bintang Kota Jambi dengan menggunakan lembar observasi yang diisi oleh guru dan peneliti saat anak melakukan permainan.

Sebelum melakukan tindakan peneliti melakukan pra tindakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan motorik kasar anak ketika bermain lari estafet dengan persentase 26,72 % dimana dilihat dari hasil persentase pratindakan perkembangan motorik kasar belum berkembang secara optimal maka dari itu guru dan peneliti akan melakukan tindakan pada siklus 1.

SIKLUS I

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari Siklus I Pertemuan Ke 1 baik hasil pengamatan, penilaian proses maupun hasil penilaian kegiatan bermain Lari estafet untuk mengembangkan perkembangan motorik kasar anak masih belum terlihat. Karna masih ada anak yang belum paham aturan permainan. Hasil sementara pada siklus I pertemuan ke 1 meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui permainan lari estafet kelompok A di TK Para Bintang kota Jambi, motorik kasar anak belum berkembang secara optimal dengan persentase 30,50 %.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari Siklus I Pertemuan Ke 2 baik hasil pengamatan, penilaian proses maupun hasil penilainan kegiatan bermain Lari estafet untuk mengembangkan perkembangan motorik kasar anak masih belum terlihat. Karena anak-anak masih ragu-ragu ketika hendak bergerak, bahkan ada yang hanya berjalan ketika menuju pelari berikutnya. Hasil sementara pada pratindakan meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui permainan lari estafet kelompok A di TK Para Bintang kota Jambi, motorik kasar anak belum berkembang secara optimal dengan persentase 36,31 %.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari Siklus I Pertemuan Ke 3 baik hasil pengamatan, penilaian proses maupun hasil penilainan kegiatan bermain Lari estafet untuk mengembangkan perkembangan motorik kasar anak mulai terlihat. Namun pada saat bermain ada anak yang tidak fokus saat bermain sehingga pada saat temannya memberikan

tongkat anak tersebut tidak langsung berlari, selain itu ada juga anak yang tidak memasang kuda-kuda saat hendak menerima tongkat estafet. Hasil sementara pada pratindakan meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui permainan lari estafet kelompok A di TK Para Bintang kota Jambi, motorik kasar anak belum berkembang secara optimal dengan persentase 45,19 %.

SIKLUS II

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari Siklus II Pertemuan Ke 1 baik hasil pengamatan, penilaian proses maupun hasil penilaian kegiatan bermain Lari estafet untuk mengembangkan perkembangan motorik kasar anak sudah mulai terlihat. Namun masih ada yang ragu berlari setelah mendapatkan tongkat dari pelari sebelumnya. Hasil sementara pada siklus II pertemuan 1 meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui permainan lari estafet kelompok A di TK Para Bintang kota Jambi, motorik kasar anak mulai berkembang dengan persentase 48,09 %.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari Siklus II Pertemuan Ke 2 baik hasil pengamatan, penilaian proses maupun hasil penilaian kegiatan bermain Lari estafet untuk mengembangkan perkembangan motorik kasar anak sudah mulai terlihat. Namun masih ada yang ragu berlari ketika mendapatkan tongkat dari pelari sebelumnya dan ada yang bermain tidak sesuai aturan. Hasil sementara pada pratindakan meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui permainan lari estafet kelompok A di TK Para Bintang kota Jambi, motorik kasar anak mulai berkembang dengan persentase 59,53 %.

Berdasarkan data-data yang

diperoleh dari Siklus II Pertemuan Ke 3 baik hasil pengamatan, penilaian proses maupun hasil penilaian kegiatan bermain Lari estafet untuk mengembangkan perkembangan motorik kasar anak sudah mulai berkembang sesuai harapan. Namun masih ada yang tidak fokus saat bermain, masih ada yang curang dan tidak mengikuti aturan.

Hasil sementara pada pratindakan meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui permainan lari estafet kelompok A di TK Para Bintang kota Jambi, motorik kasar anak mulai berkembang dengan persentase 68,44 %.

SIKLUS III

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari Siklus III Pertemuan Ke 1 baik hasil pengamatan, penilaian proses maupun hasil penilaian kegiatan bermain Lari estafet untuk mengembangkan perkembangan motorik kasar anak sudah mulai berkembang sesuai harapan. Namun masih ada yang tidak fokus saat bermain. Hasil sementara pada pratindakan meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui permainan lari estafet kelompok A di TK Para Bintang kota Jambi, motorik kasar anak mulai berkembang sesuai harapan dengan persentase 74,00 %.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari Siklus III Pertemuan Ke 2 baik hasil pengamatan, penilaian proses maupun hasil penilaian kegiatan bermain Lari estafet untuk mengembangkan perkembangan motorik kasar anak sudah berkembang sesuai harapan. Namun, ada anak yang terburu-buru sehingga ia terjatuh dan tidak memberikan mangkok berisi air ke pelari berikutnya.

Hasil sementara pada pratindakan meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui permainan lari estafet kelompok A di TK Para Bintang kota Jambi, motorik kasar anak berkembang sesuai harapan dengan persentase 83,22%.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari Siklus III Pertemuan Ke 3 baik hasil pengamatan, penilaian proses maupun hasil penilaian kegiatan bermain Lari estafet untuk mengembangkan perkembangan motorik kasar anak sudah berkembang sesuai sangat baik.

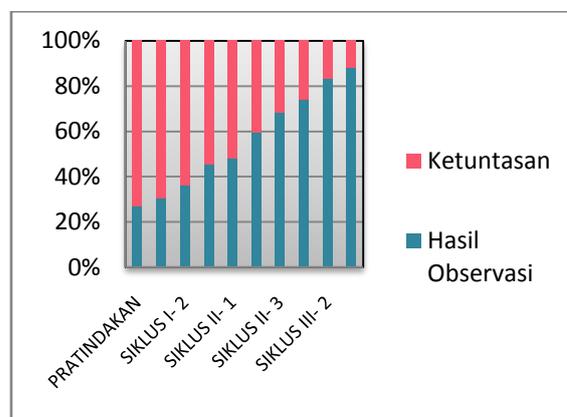
Pada siklus III pertemuan ke 3. Dengan hasil akhir penelitian pada siklus III pertemuan 3 yaitu motorik kasar anak melalui permainan lari estafet di TK Para Bintang Kota Jambi sudah berkembang secara optimal, dengan persentase 88,03% sesuai dengan kriteria ketuntasan.

Tabel 4.12 Perbandingan setiap siklus

SIKLUS	PERSEN (%)	KRITERIA
Pratindakan	26,72%	Mulai Berkembang
Siklus I		
Siklus I pertemuan 1	30,50%	Mulai Berkembang
Siklus I pertemuan 2	36,31%	Mulai Berkembang
Siklus I pertemuan 3	45,19%	Mulai Berkembang
Siklus II		
Siklus II pertemuan 1	48,09%	Mulai berkembang
Siklus II pertemuan 2	59,53%	Berkembang Sesuai Harapan
Siklus II pertemuan 3	68,44%	Berkembang Sesuai Harapan

Siklus III		
Siklus III pertemuan 1	74,00%	Berkembang Sesuai Harapan
Siklus III pertemuan 2	83,22%	Berkembang Sangat Baik
Siklus III pertemuan 3	88,03%	Berkembang Sangat Baik

Grafik 4.4 Perbandingan hasil setiap siklus



Dari grafik hasil penelitian diatas dapat dikatakan bahwa setiap pertemuan dari pratindakan sampai ke pertemuan 3 siklus III perkembangan motorik kasar anak kelompok B TK Para Bintang Kota Jambi memiliki peningkatan setiap siklusnya. Dari Pratindakan 26,72%, siklus I pertemuan 1 30,50%, siklus I pertemuan 2 36,31%, siklus I pertemuan 3 45,19%, siklus II pertemuan 1 48,09%, siklus II pertemuan 2 59,53, siklus II pertemuan 3 68,44%, siklus III pertemuan 1 74,00%, siklus III pertemuan 2 83,22%, akhirnya siklus III pertemuan 3 88,03% melebihi kriteria nilai ketuntasan yaitu 80%.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa motorik kasar anak usia 4-5 tahun dapat ditingkatkan melalui permainan lari estafet di kelompok A TK Para Bintang Kota Jambi.

Tindakan dalam permainan lari stafet disini tidak sama dengan orang dewasa melainkan permainan lari estafet yang sederhana sesuai dengan usia anak, seperti berlari, menerima(menangkap), memberi(melempar) secara tepat dan sesuai arah.

Dari pengamatan perkembangan motorik kasar anak dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan sebelum dan sesudah adanya tindakan siklus I, siklus II, dan siklus III sebagai berikut:

- a. Sebelum adanya tindakan motorik kasar anak usia dini masih kurang berkembang dengan persentase 26,72%.
- b. Setelah dilakukan tindakan siklus I motorik kasar anak sudah mulai menunjukkan sedikit peningkatan yaitu pada siklus I pertemuan 1 30,50%, siklus I pertemuan 2 36,31% dan siklus I pertemuan 3 45,19. Pada siklus II peningkatan motorik kasar anak sudah mulai berkembang yaitu pada siklus II pertemuan 1 48,09%, siklus II pertemuan 2 59,53%, dan siklus II pertemuan 3 68,44%. Pada siklus III peningkatan motorik kasar anak sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik sehingga mencapai keberhasilan yaitu pada siklus III pertemuan 1 persentase anak mencapai

74,00%, siklus III pertemuan 2 83,22%, dan siklus III pertemuan 3 persentase perkembangan motorik anak mencapai 88,03% melebihi kriteria nilai ketuntasan.

- c. Jadi perkembangan motorik kasar anak dapat meningkat melalui permainan lari estafet dengan peningkatan yang sangat baik melebihi batas ketuntasan 80% yaitu 88,03%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arti, Tatit Dwi. (2015). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Estafet Di Kelompok B Tk Pertiwi Desa Tanjungrejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2014/2015 [skripsi]. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Erlinda, Esti. (2014). Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan “Melempar Dan Menangkap Bola” Penelitian Tindakan Kelas Di Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Al-Ikhlas 1, Kabupaten Kepahiang [skripsi]. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Hasan, Maimunah. (2012). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Izzaty, Rita Eka. (2005). *Mengenal Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kunandar. 2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Montolalu, dkk. (2009). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ningrum, Epon. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Praktis dan Contoh*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Priatna, Eri. (2008). *Ensiklomini Olahraga Atletik*. Jawa Tengah: CV Sahabat.
- Rachmawati, Yeni & Euis Kurniati. (2012). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Ana Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Saringatun dan rohita. (2014). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Lari Estafet Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Ppt Mutiara Bunda Surabaya. Surabaya:Universitas Negeri Surabaya
<http://scholar.google.co.id> diakses pada tanggal 22-12-2017
- Saputra, Y. M. & Rudyanto (2005). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sofyan, Hendra. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini dan Cara Praktis Peningkatannya*. Jakarta: CV Infomedika.
- Sujiono, Yuliani Nurani & Bambang Sujiono. (2013). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.

Sumarjilah. (2014). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Melalui Bermain Estafet Di Tk Mekar Siwi Ngaran Kaligesing Purworejo [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Sutanto, Teguh. (2016). *Buku Pintar Olahraga*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Utami, Nur. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Berbasis Soft Skill Melalui Pembelajaran Senam Fantasi Pada Siswa Kelompok A RA Muslimat NU Sukosari Bandongan Magelang [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Warsidi, Edi. (2010). *Sejarah dan Teknik Dasar Atletik*. Bogor: Quadra Yudhistira.

Wiyani Novan Ardy. (2013). *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.